

“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA N 3 MANDAU”

Pito Elson¹, Hendri Neldi², Rosmawati³, Asep Sujana Wahyuri⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

pitoelson.id@gmail.com¹, hendrineldi@fik.unp.ac.id², rosmawati@fik.unp.ac.id³, asepsw@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.78>

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

Abstrak : Permasalahan pada penelitian ini adalah peserta didik dalam mengikuti dalam mengikuti pembelajaran PJOK bersifat pasif dan hanya menyimak saja, serta peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK mempunyai kecerdasan emosional yang rendah, akibatnya hasil belajar yang kurang maksimal yang terjadi pada proses pembelajaran mata pelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK kelas XI SMAN 3 Mandau. Jenis penelitian adalah korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa PJOK kelas XI SMAN 3 Mandau sebanyak 86 orang. Data dikumpulkan menggunakan pengukuran terhadap ketiga variabel. Untuk kecerdasan emosional menggunakan angket, sedangkan data hasil belajar PJOK diambil dari nilai rapor semester 2 tahun pelajaran 2024/2025 mata pelajaran PJOK siswa yang terpilih sebagai sampel. Data dianalisis dengan korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI SMAN 3 Mandau, ditandai dengan hasil yang diperoleh $r_{hitung} 0,413 > r_{tabel} 0,207$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keywords : Emotional Intelligence, Learning Outcomes

Abstract : The problem in this study is that students in participating in PJOK learning are passive and only listen, and students in participating in PJOK learning have low emotional intelligence, resulting in less than optimal learning outcomes that occur in the learning process of PJOK subjects. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and learning motivation with PJOK learning outcomes of class XI SMAN 3 Mandau. The type of research is correlation. The sample in this study was 86 PJOK students of class XI SMAN 3 Mandau. Data were collected using measurements of the three variables. For emotional intelligence using a questionnaire, while PJOK learning outcome data were taken from the semester 2 report card scores of the 2024/2025 academic year of the PJOK subject of students selected as samples. Data were analyzed using product moment correlation. Based on the results of the data analysis, it shows that: There is a significant relationship between emotional intelligence and PJOK learning outcomes of class XI students of SMAN 3 Mandau, marked by the results obtained $r_{count} 0.413 > r_{table} 0.207$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap anak dan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara. Pendidikan

yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama peserta didik harus dilaksanakan secara terarah, terencana, dan

sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas merupakan keinginan pemerintah dalam upaya mendukung sumber daya manusia yang terampil (Alhadi et al., 2017:125).

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan metode tertentu untuk membantu individu memperoleh pengetahuan pemahaman, dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangannya (Khoirunikhmah et al., 2022 : 877).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pengembangan karakter. Pengajaran etika biasanya dengan contoh atau perilaku.

Selain itu juga peserta didik harus mempunyai minat sebagai faktor pendorong belajar. Dengan adanya minat tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan tercapai.

Menurut Ricardo dan Meilani (2017:25) “minat belajar merupakan faktor pendorong peserta didik dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan peserta didik untuk belajar, aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar”.

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat berhubungan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) maupun faktor dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik tersebut, meliputi: keadaan atau kondisi jasmani (fisik). Kondisi ini meliputi sikap pesimis, minat, bakat, kurang mampu memanfaatkan waktu luang dengan

baik, tidak kreatif, kecerdasan, rasa malas belajar, dan kurang disiplin.

Faktor eksternal muncul dari luar diri peserta didik tersebut, yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Siregar & Siregar, 2020:20).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah (Ramdani, 2022:25).

Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan individu untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan, melindungi keluarga, serta mencapai kesuksesan dalam pekerjaan.

Dengan memahami pentingnya emosi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk mengelola emosi atau kecerdasan emosional menjadi hal yang sangat diperlukan.

Tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai potensi maksimalnya (Hadiwijaya et al., 2017 : 142).

Hal ini sesuai yang disampaikan Azainil, (Halili, M 2020) bahwa hasil riset Goleman yang menyatakan kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% disumbang oleh faktor kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Menurut Shamradloo dalam (Chang et al., 2022:20) kecerdasan emosional dapat memprediksi prestasi akademik seseorang dua kali lebih tinggi dari pada kecerdasan kognitif.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional peserta didik bermanfaat untuk memfasilitasi prestasi akademik mereka. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan kata lain faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki, karena dapat memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran, salah satunya PJOK. Jika salah satu dari faktor tersebut mengalami masalah atau kurang optimal maka akan berdampak negatif pada Hasil Belajar PJOK.

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut (Saryono dan Rithauin, 2016:150) Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang menggunakan kegiatan fisik yang telah diatur dengan baik, dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek, termasuk organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, secara sistematis.

Menurut (Asnaldi, A., & Syampurma, H. 2020) Dalam konteks pendidikan jasmani, motivasi untuk belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran menurut kebutuhannya masing masing, misalnya seseorang belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi atau hanya untuk memelihara kesehatan saja, atau juga untuk proses sosialisasi yaitu untuk dapat berhubungan dengan orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Menurut (Surahni 2017:27) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PJOK yaitu meletakkan dan mengembangkan (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai,

(2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama, (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas.

Dengan fokus pada aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik, pendidikan ini bertujuan menciptakan individu yang sehat secara fisik dan memiliki kemampuan serta sikap positif untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dengan sukses.

Tujuan pembelajaran PJOK mencakup berbagai dimensi, termasuk pengembangan karakter, keterampilan teknis, dan pemahaman konsep aktivitas fisik untuk mencapai kesehatan dan pola hidup sehat.

Semua ranah tersebut yang menjadi evaluasi yang dilakukan guru penjasorkes untuk mengetahui apakah suatu tujuan pembelajaran di sekolah dapat dicapai dengan baik atau tidak dan siswa juga mengetahui sampai dimana usaha dan keberhasilan mereka dalam belajar (Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. 2018).

c. Kurikulum Pendidikan Jasmani

Menurut Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. 2020:30) Peran kurikulum pendidikan jasmani memiliki dasar yang kuat di sekolah-sekolah, sebab menjadi salah satu tujuan paling sentral dari pendidikan yaitu dalam pengembangan holistik Peserta didik.

Dengan fokus pada pengembangan individu secara menyeluruh, kurikulum ini tidak hanya menekankan keterampilan motorik, tetapi juga nilai-nilai kepribadian.

Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, melainkan juga pada

pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Proses belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik, perubahan yang terjadi biasanya bersifat konstan dan membekas bagi setiap individu atau peserta didik (Suprihatin, 2019:10).

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya (PaneDarwis, 2017:7).

Lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan adanya lingkungan yang mendukung individu akan menjadi nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil yang ingin dicapai maksimal (Adijaya Santosa, 2018: 105).

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong dirinya untuk melakukan proses belajar (Pane Darwis, 2017: 9).

Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, guru sebagai mediator dan fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sejak awal.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajar atau selama dia

berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (Samsudin, 2019:15).

(Asnaldi, 2019b) mengemukakan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat dalam tujuan pendidikan jasmani.

Peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika telah mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikapnya (Jannah. K., 2020:25).

Menurut Arikunto (Sunadi, L. 2013 :54) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan.

Faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil ujian atau tes hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Siregar, 2020:20) bahwa keberhasilan dalam bidang akademis bisa diamati dari perolehan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar berkaitan erat dengan proses, interaksi dan evaluasi yang terjadi dari kegiatan belajar (Syahputra, 2020:50). Hal ini sesuai yang rujukan pada Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Ulfa, U., & Arifudin., O 2021:7).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Dimiyati dan Mudjiono (2013:260) Mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yaitu faktor yang dialami peserta didik yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar,

kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, intelegensi dan keberhasilan belajar peserta didik serta kebiasaan belajar peserta didik dan cita-cita peserta didik.

Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dicari (Ismail et al, 2019:105).

Menurut pendapat Sugiyono (2018:13) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 3 Mandau yang berjumlah 428 siswa, Teknik Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Peneliti mengambil sampel dengan 20% dari seluruh populasi, maka didapat sampel sebesar 86 orang.

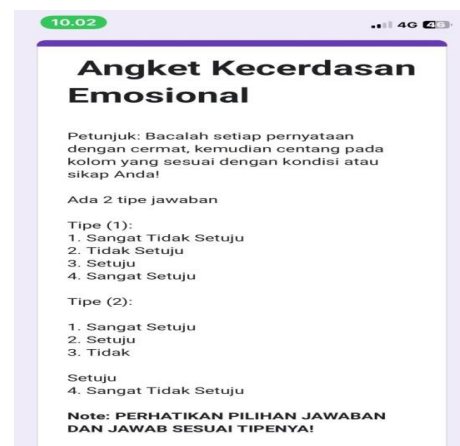
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam penyusunan angket ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap

alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pernyataan negatif (-)



Gambar 1. Pengarahan cara pengisian angket
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Peneliti memberikan arahan dan contoh kepada sampel bagaimana cara pengisian angket secara online



Gambar 2. Proses Pengisian angket
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sampel mengisi angket melalui google form yang disebar secara daring melalui whatsapp grub kelas setiap sampel.



Gambar 3. SMAN 3 Mandau tempat penelitian
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Sekolah yang menjadi objek tempat penelitian peneliti pada judul ini

HASIL

Data penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Data diolah secara statistik menggunakan bantuan software Microsoft excel. Berikut deskripsi data pada masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 3 Mandau, diberikan 31 item pertanyaan kepada 108 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah frekuensi jawaban dari indikator terdiri atas 108 butir pernyataan. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi data hasil kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI SMAN 3 Mandau

INTERVAL	fa	fr(%)	Kategori
110,7<	13	15,12	Sangat Baik
103,1-110,7	16	18,60	Baik
95,4-103	34	39,53	Cukup
87,7-95,3	18	20,93	Kurang
80-87,6	5	5,81	Sangat Kurang
	86	100	

Sumber data; Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, terdapat 13 (15,12%) siswa dengan kategori "sangat baik", 16 (18,60%) siswa dengan kategori "baik", 34 (39,53) siswa dengan kategori "cukup", 18 (20,93%) siswa dengan kategori "kurang" dan 5 (5,81%) siswa dengan kategori "sangat kurang". Jadi dapat

disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 3 Mandau berada pada klasifikasi "Cukup".

2. Hasil Belajar

Setelah mencari nilai skor angket kecerdasan emosional siswa, berikut ini data variabel prestasi belajar siswa yaitu hasil rapor akhir semester PJOK pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Nilai rapor tersebut merupakan nilai dari 108 siswa kelas XI SMAN 3 Mandau.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Rapor PJOK Siswa Kelas XI SMAN 3 Mandau

INTERVAL	fa	fr(%)	Kategori
93,7<	36	41,86	Sangat Baik
91,1-93,7	17	19,77	Baik
88,4-91	17	19,77	Cukup
85,7-88,3	11	12,79	Kurang
83-85,6	5	5,81	Sangat Kurang
	86	100	

Sumber data: Hasil Penelitian

Dari hasil analisis di atas, terdapat 36 (41,86%) siswa dengan kategori "sangat baik", 17 (19,77%) siswa dengan kategori "baik", 17 (19,77%) siswa dengan kategori "cukup", 11 (12,79%) siswa dengan kategori "kurang", dan 5 (5,81%) siswa dengan kategori "sangat kurang". Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rapor PJOK siswa kelas XI SMAN 3 Mandau termasuk dalam kategori "sangat baik".

3. Uji Prasyarat

Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov,

hasil uji menggunakan Microsoft excel dan SPSS 25 disajikan dalam tabel berikut.

Variabel	<i>p</i>	Sig.	Keterangan
KECERDASAN EMOSIONAL	0,200	0,05	Normal
HASIL BELAJAR	0,076	0,05	Normal

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, seluruh data memiliki nilai signifikansi (*p*-value) di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis korelasi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Mandau. Melalui analisis statistik korelasi, dapat dilihat sejauh mana variabel kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar.

Korelasi	r-hitung	r-tabel	sig	keterangan
X,Y	0,413	0.207	0.000	Signifikan

Tabel menunjukkan nilai korelasi antara kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan *r*-hitung sebesar 0,412 dan *r*-tabel sebesar 0.207 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan arah hubungan positif. Artinya apabila kecerdasan emosional pada siswa meningkat maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi

dirinya sehingga dapat memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan dalam memaksimalkan potensi pada dirinya (Prasetyo et al., 2020:66).

Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi dalam (Hakim, A.R, et al., 2018: mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang fokusnya pada mengenali, merasakan, memahami, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta menerapkannya terhadap kehidupan pribadi dan orang lain.

Menurut Arikunto dalam (Sunadi. L, 2010 :54) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan.

Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Slameto, 2015 :72)

Keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Otak emosional sama terlibatnya dalam pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar. Intelegualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

Untuk membuktikan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil

belajar siswa kelas XI SMAN 3 Mandau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 40 item pertanyaan angket, terdapat 31 item yang valid, sedangkan 9 item lainnya tidak valid, dan ke 31 item pertanyaan tersebut terbukti realibel.

Dari uji korelasional product moment, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,413. Kemudian dilanjutkan dengan melihat rtabel nilai koefisien "r" product moment dengan $n=86$ adalah 0,207, yang artinya lebih besar dari rtabel, $0,413 \geq 0,207$.

Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Mandau. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Mandau. Hal ini dikarenakan siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa dari uji korelasional product moment, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,413.

Kemudian dilanjutkan dengan melihat rtabel nilai koefisien "r" product moment

dari 86 adalah 0,207, yang artinya lebih besar dari rtabel, $0,413 \geq 0,207$. Dengan demikian dari hasil perhitungan angket, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 40 orang, $r_{hitung} 0,413 > r_{tabel}$ pada nilai koefisien korelasi product moment pada taraf signifikan 5% sebesar 0,207.

Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar kelas XI SMAN 3 Mandau. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 3 Mandau, hal ini dikarenakan siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Nanda, W., & Saputra, E. (2017). The Relationship Between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta. 66(Yicemap), 138–141.
- Asnaldi, A. (2019b). Jurnal Guru Peneliti Profesional ISSN (dalam proses) ISSN (dalam proses) The Relationship Of Arrow Muscle Explosion, Balance And Balance To The Ability Of Front Handspring. *Jurnal Guru Peneliti*

- Professional*, 3(2), 102-113.
<https://doi.org/10.34004>
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 20(2), 97-106.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Chang, Y., Tsai, Y., & Adair, D. (2022). The Effect of University Students' Emotional Intelligence, Learning Motivation and Self-Efficacy on Their Academic Achievement — Online English Courses. 13(February), 1-11.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- HALILI, M. 2020., PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI SEPAK BOLA UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII PADA SMARTPHONE BERBASIS APLIKASI ANDROID.
- Jannah, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas Viii B Smp Negeri 5 Kotabaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 21-30
- Khoirunikhmah, B., Marmoah, S., & Indriayu, M. (2022). The Effect Of Social Skills And Emotional Intelligence. 14(2), 877-894.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Prasetyo, J. H., Mandiri, U. N., Riyanto, S., & Buana, U. M. (2020). The Effect of Emotional Intelligence, Learning Interest, and Discipline on Students Learning Outcomes in SMP Negeri 141 Jakarta. July.
- Ramdani, A., & Hadisaputra, S. (2022). Analysis of Emotional Intelligence and Learning Outcomes of Students in Science Learning. 8(2).
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes).

Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran
Vol. 1 No. 1 Hal. 79-92

University Research Colloquium
Universitas Muhammadiyah Magelang

Samsudin, E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kecamatan Telagasari – Karawang). *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9..

Saryono, & Rithaudin, A. (2016). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 144–151.

Siregar, N., & Siregar, N. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar pada Matakuliah Matematika-II. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(02), 137–148.

Sugiyono, D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.

Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Surahni. 2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral.